



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Sosialisasi dan Pembinaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kelompok Wanita Tani di Wilayah Kota Blitar

Army Dita Serdani¹ | Palupi Puspitorini^{2*}

^{1,2*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{2*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: puspitorini.palupi@gmail.com.

Funding information

Universitas Islam Balitar.

Abstract

The Ministry of Agriculture is promoting the Sustainable Food Program (P2L) which aims to meet people's needs for food and nutritional consumption patterns as well as ways to maximize empty land which can be used as an opportunity for conservation (Annonymous, 2021). Another aim is to increase community awareness and family knowledge about the processing and care of food plants, fruit and vegetables for cultivation, encourage the growth of seeds or plants so that their sustainability is maintained and increase the community's productive income by supplying and utilizing empty land in their respective home gardens. In the field, it is still difficult to implement P2L in the target group, namely the Women Farmers Group in the city of Blitar. For this reason, outreach and coaching activities are needed so that group understanding and awareness can increase enthusiasm in implementing it, so that it will increase the availability, accessibility and use of their yards as a source of food as well as collecting cash. Community organizations are involved in this organization. By utilizing the yard, the community is encouraged to grow food crops, vegetables, fruit, medicinal plants, tuber plants as an alternative for food diversification as part of the P2L program. More than that, the P2L program is an agricultural business in or around the city that utilizes knowledge, experience and creativity to cultivate and process food for the community by utilizing empty land and yards to contribute to nutrition, improve the local community's economy and improve welfare (Aini, 2015). P2L activities are carried out using sustainable agricultural development methods, utilization of local resources (local wisdom), community empowerment (community engagement), and marketing focus strategies to achieve these goals (go to market). The implementation is planting various plants through nursery work, demonstration plots, planting, post-harvest work and commercialization. (Musdalifah et al., 2023) The activity was carried out using a lecture method explaining the legality of P2L implementation, implementation, implementation procedures to 20 KWTs in the Blitar City Area by the proposer of Unisba Blitar Internal PKM 2024.

Keywords

Sustainable Food Program; Local Wisdom; Woman Farmer Group.

Abstrak

Kementerian Pertanian sedang menggalakkan Program Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pola konsumsi pangan dan gizi serta cara memaksimalkan lahan kosong yang dapat dijadikan peluang untuk dilestarikan (Annonymous, 2021). Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan keluarga tentang pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah, dan sayuran untuk dibudidayakan, mendorong tumbuhnya bibit atau tanaman agar terjaga kelestariannya dan meningkatkan pendapatan produktif masyarakat dengan mensuplai dan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah masing-masing. Di lapangan masih ditemui sulitnya pelaksanaan P2L pada kelompok sasaran yaitu Kelompok Wanita Tani di kota Blitar. Untuk itu diperlukan kegiatan sosialisasi dan pembinaan agar pemahaman dan kesadaran kelompok dapat meningkatkan semangat dalam mengimplementasikannya, sehingga akan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pekarangan mereka sebagai sumber pangan sekaligus mengumpulkan uang tunai, organisasi masyarakat terlibat dalam organisasi ini. Dengan memanfaatkan pekarangan, masyarakat didorong untuk bercocok tanam tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman umbi sebagai alternatif diversifikasi pangan sebagai bagian dari program P2L. Lebih dari itu, program P2L merupakan usaha pertanian di dalam atau di sekitar kota yang memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas untuk mengolah dan mengolah pangan bagi masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan guna memberikan kontribusi gizi, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan (Aini, 2015). Kegiatan P2L dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan pertanian berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal (local wisdom), pemberdayaan masyarakat (community engagement), dan strategi fokus pemasaran untuk mencapai tujuan tersebut (go to market). Implementasinya yaitu menanam berbagai tanaman melalui pekerjaan pembibitan, demplot, penanaman, pekerjaan pasca panen, dan komersialisasi. (Musdalifah et al., 2023). Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah pemaparan legalitas pelaksanaan P2L, implementasi, prosedur pelaksanaan kepada 20 KWT di Wilayah Kota Blitar oleh pengusul PKM Internal Unisba Blitar 2024.

Kata Kunci

Pekarangan Pangan Lestari; Kelompok Wanita Tani; Sumberdaya Local.

1 | PENDAHULUAN

Kota Blitar merupakan kawasan dataran rendah yang potensial yang berada pada ketinggian 156 mdpl dengan kelembaban udara 70% dan suhu rata-rata harian 23 – 32 °C. Kota Blitar terdiri dari 3 kecamatan dan 21 kelurahan (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 154.181 jiwa dengan luas wilayah 32,57 km² dan sebaran penduduk 4.733 jiwa/km². (Blitar, 2022). Jumlah Kelompok Wanita Tani yang sudah terdata di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar sekitar 80 kelompok. Namun sekitar 20 KWT yang saat ini aktif melaksanakan kegiatan terutama di bidang pertanian pekarangan perkotaan (Sugiarto, 2016). KWT dalam kebijakan program P2L merupakan salah satu sasaran program pemerintah ini karena memberikan banyak manfaat bagi rumah tangga maupun masyarakat sekitar. Dibekali dengan pelatihan pendampingan untuk menyongsong pertanian modern yang berkelanjutan. Selain itu juga mempersiapkan anggota KWT agar mampu mengelola kegiatannya sendiri. Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT dengan berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut: pelatihan tentang pertanian, pelatihan digital marketing, membangun sebuah komitmen/ kepercayaan kelompok, mengorganisir kelompok, melaksanakan program-program yang telah diberikan melalui pelatihan, melaporkan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan sebagai wujud implementasi serta mengevaluasi kemajuan program yang telah dilakukan dengan rapat antar-kelompok. Tujuan adanya kebijakan tersebut agar kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan anggota, sehingga KWT dapat memajukan komunitas, meningkatkan gizi keluarga dan kebijakan program secara berkelanjutan (Amalia khusus, 2022). Saat ini KWT Kota Blitar sebagai mitra sosialisasi dan pembinaan belum maksimal dalam pelaksanaan/implementasi program pemerintah P2L terutama di dalam konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan program, maka sangat diperlukan pembinaan secara terus menerus agar tujuan keberhasilan program dapat tercapai.



Gambar 1. Antusiasme keterlibatan peserta FGD-Kelompok Wanita Tani se Kota Blitar (Gb. Koleksi Privat)

Lahan tanam yang mendukung keberhasilan program P2L di perkotaan sangatlah sempit. Rata-rata lahan kosong berada pada pekarangan depan rumah dan sebagian kecil dari anggota KWT mempunyai lahan di belakang rumah. Pemerintah mendukung pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dengan pemberian bantuan dana. Keberhasilan kegiatan pemanfaatan pekarangan memerlukan partisipasi dari anggota KWT sebagai pelaksananya. Namun seiring berjalan waktu, partisipasi oleh ketersediaan air pada musim kemarau yang menurun dan penggunaan air diutamakan untuk memenuhi kebutuhan minum dan memasak. Selain itu penurunan partisipasi anggota KWT disebabkan oleh peran ganda wanita di Kota Blitar yang harus dijalani, yaitu memikul tugas penting dalam mengurus rumah tangga dan terlibat dalam proses produksi di lahan pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga. Ketahanan pangan keluarga diukur berdasarkan aspek ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan rumah tangga yang didefinisikan: (1). Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan beragam sesuai budaya setempat dari waktu ke waktu agar hidup sehat, (2). Kemampuan rumah tangga untuk mencukupi pangan anggotanya dari produk sendiri dan atau membeli dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat, (3). Kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar hidup sehat (Pratama *et al.*, 2022).

2 | METODE

PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rapport*), pembedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal (Hudayana *et al.*, 2019). Terdapat banyak teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis potensi program atau usaha sosial yang dapat dikembangkan dengan metode PRA. Berikut adalah teknik-teknik yang dapat digunakan dengan berangkat dari metode PRA (Muslichah *et al.*, 2021). Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Lahirnya metode partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikarenakan adanya kritik bahwa masyarakat hanya diperlakukan sebagai obyek, bukan subyek. Metode PRA dapat dilaksanakan dengan melakukan *Focus Grop Discussion* (FGD). Yaitu melakukan diskusi pada suatu forum yang terdiri dari orang-orang yang kamu anggap memiliki pengetahuan berlebih mengenai kondisi sosial di lokasi penelitian, misalnya para tokoh masyarakat, perwakilan masyarakat rentan, aktivis sosial yang ada di sana, dan lain sebagainya. Diskusi dalam forum ini juga tentunya dibatasi pada apa yang menjadi topik diskusi. Biasanya topik tersebut membicarakan seputar apa saja yang menjadi kebutuhan, potensi, peluang, dan permasalahan yang ada di masyarakat. Apabila hal-hal tersebut telah terpetakan dengan baik, maka tentunya juga dapat menjadi dasar dari pembuatan usaha sosial Anda. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* dengan *Focus Grop Discussion* (FGD) yaitu diskusi antara pengusul program dengan kelompok wanita tani dimana mitra akan terlibat langsung dalam diskusi pelaksanaan program dan merumuskan solusi permasalahan. FGD didahului dengan pemberian materi yang dilanjutkan dengan keterlibatan KWT dalam diskusi.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD yang dihadiri Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Blitar serta Anggota KWT se kota Blitar (Gb. Koleksi Privat)

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2024 bertempat di aula kantor Dinas Pertanian Kota Blitar yang dihadiri oleh kepala kantor Dinas Pertanian kota Blitar, pengusul sebagai narasumber kegiatan dan 50 orang ketua kelompok dan anggota kelompok tani di wilayah Kota Blitar. *Focus Group Discussion* (FGD) didahului dengan pemberian materi mengenai pentingnya P2L bagi KWT, bagaimana target dan tujuan P2L bagi kelompok KWT bisa dijalankan dan bagaimana solusi permasalahan yang ada pada kelompok KWT. P2L bermanfaat, baik terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani maupun peningkatan pemenuhan asupan gizi keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di pedesaan. Pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari diharapkan dapat melibatkan banyak rumah tangga dan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat adalah suatu keharusan. Permasalahan yang ditemukan pada FGD ini adalah masih rendahnya partisipasi dari kelompok wanita tani. Partisipasi kelompok wanita tani pada kegiatannya saat ini menunjukkan kapasitas yang masih rendah, kasus yang terjadi pada salah satu kelompok wanita tani di Kota Blitar yaitu KWT Tunas Berkah yang beralamat di Desa gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang bergerak di bidang pemanfaatan pekarangan untuk produksi pembibitan tanaman sayuran hanya menghasilkan bibit 5000 polibag per tahun (Puspitorini, 2023) dan menghasilkan pendapatan kelompok sebesar 5 juta per tahun yang seharusnya dapat

ditingkatkan kapasitasnya. Maka perlunya peningkatan kapasitas dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan kelompok serta anggota kelompok.



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan lapang dan pendampingan pemanfaatan pekarangan pada kelompok wanita Tani (Gb. Koleksi pribadi)

Solusi peningkatan motivasi kepada kelompok KWT seperti yang disarankan oleh Triguna (Triguna *et al.*, 2022) bahwa program pemberdayaan berupa sosialisasi dilanjutkan pelatihan dan pendampingan mempunyai manfaat yang sangat baik dan berdampak pada perekonomian keluarga secara tidak langsung. Program juga akan berdampak kapasitas produksi dari 5000 polibag menjadi 30.000 polibag dan juga berdampak pada pemenuhan gizi keluarga dan memberikan akses memperoleh pangan yang sehat dan tersedia kapanpun diperlukan oleh keluarga. Hasil panen juga dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarga yang juga mempunyai dampak yang baik bagi perekonomian keluarga.



Gambar 4. Hasil pendampingan dalam pemberdayaan KWT yaitu penanaman tanaman dan bibit tanaman sayuran (Gb. Koleksi pribadi)

Permasalahan kekurangan air pada musim kemarau, pada diskusi akan digunakan solusi dengan memanfaatkan air bekas buangan rumah tangga untuk menyiram tanaman di pekarangan. Air bekas atau grey water adalah air buangan yang berasal dari wastafel dan floor drain kamar mandi. Kandungannya yang tidak sepekat black water berpotensi besar untuk dimanfaatkan kembali. Grey water hanya mengandung 10% kadar nitrogen dibandingkan dengan black water. Disamping itu, limbah jenis ini hanya sedikit mengandung bakteri patogen yang merugikan. Sekitar 60% air buangan rumah tangga merupakan grey water yang berpotensi besar dalam penghematan air jika air tersebut dapat digunakan kembali (Winarni *et al.*, 2020). Mitra dari kegiatan ini ialah kelompok wanita tani kota Blitar sebanyak 30 orang. Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi terhadap tanaman yang berhasil ditanam menggunakan wadah plastik hasil dari pengurangan sampah yang meliputi melakukan pengecekan keadaan tanaman apakah dapat tumbuh dengan subur bahkan sampai panen. Yang kedua evaluasi program, melihat antusias, tanggapan dan peran aktif petani selama kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi sikap dan hasil praktek, dilakukan selama kegiatan dan pada akhir kegiatan.

3.2 Pembahasan

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan dengan lahan terbatas. Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan tambahan pendapatan. Dalam hal pemberdayaan perempuan, P2L sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi pedesaan yang menitikberatkan pada penguatan peran perempuan. Aini (2015) menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memberi peran strategis bagi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal. Program P2L memungkinkan perempuan berperan lebih aktif dalam mengelola sumber

daya yang ada di pekarangan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, penelitian oleh Amalia Khusna (2022) menunjukkan bahwa P2L efektif dalam meningkatkan pemenuhan gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran dan buah-buahan terbukti mampu memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga dan menjadi alternatif ekonomis dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini menggarisbawahi kontribusi P2L pada kesehatan masyarakat secara luas.

Namun, implementasi P2L masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat. Laporan teknis oleh Anonimous (2021) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan P2L, terutama di wilayah perkotaan. Kendala ini muncul karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan lahan dan minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya program ini. Studi Musdalifah *et al.* (2023) di Gorontalo menegaskan bahwa keberhasilan P2L sangat bergantung pada partisipasi aktif dari anggota kelompok tani. Partisipasi yang rendah dapat menghambat peningkatan pendapatan rumah tangga, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dari program ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong keterlibatan masyarakat melalui sosialisasi dan pembinaan yang intensif. Penggunaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah dan potensi di masyarakat. Hidayana *et al.* (2019) menjelaskan bahwa PRA memungkinkan anggota komunitas untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks P2L, metode ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

Selain itu, masalah keterbatasan air di musim kemarau juga menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan P2L. Winarni *et al.* (2020) menyarankan pemanfaatan air bekas atau grey water sebagai solusi hemat air yang dapat diterapkan dalam kegiatan P2L. Penggunaan air bekas ini tidak hanya efisien, tetapi juga ramah lingkungan, dan dapat membantu menjaga keberlanjutan program di wilayah yang memiliki akses air terbatas. P2L memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama jika didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas. Pendekatan yang tepat, termasuk pemberdayaan perempuan, penggunaan metode PRA, dan solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, dapat menjadikan program ini sukses dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

4 | KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan Sosialisasi dan Pembinaan P2L di Kota Blitar, yang dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal dan Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kelompok Tani setempat, didapatkan beberapa hasil yang signifikan. Solusi untuk permasalahan menurunnya motivasi dalam melaksanakan kegiatan P2L adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang manfaat P2L yang tidak hanya berdampak pada perekonomian keluarga secara tidak langsung tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pangan, gizi seimbang, dan menambah pendapatan keluarga melalui budidaya yang berkelanjutan. Selain itu, masalah kurangnya air diatasi dengan memanfaatkan grey water, seperti air bekas cucian beras, untuk membudidayakan tanaman. Namun, program pengabdian masyarakat ini menghadapi keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan pengusul, yang mungkin mempengaruhi hasil program. Disarankan untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar yang telah memberikan dukungan dan dana hingga terlaksananya kegiatan juga kepada Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Blitar serta kelompok Tani KWT se Kota Blitar juga kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aini, W. (2016). *Pembangunan Ekonomi Kawasan Pedesaan Berorientasi Pemberdayaan Perempuan*.
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... & Yusuf, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari*.

Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.

- Khusna, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Sumber Gizi Keluarga. *Lestari*, M. A., Santoso, M. B., Mulyana, N., Sosial, K., Sosial, I., Politik, I., ... & Masyarakat, P. (2020). Penerapan teknik participatory rural appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55-61.
- Musdalifah, M., Baruwadi, M. H., & Moonti, A. (2023). DAMPAK PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA BULOTA KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 106-116. DOI: <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.18330>.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19.
- Puspitorini, P., & Sunandes, A. (2023). Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menuju A Real Nursery Business. *IPTEKS*, 9(2), 156-163.
- Triguna, R., Suharno, S., & Adhi, A. K. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(1), 142-151.
- Winarni, W., Kusumadewi, R. A., Ratnaningsih, R., Hadisoebroto, R., & Wijayanti, A. (2020). PEMANFAATAN AIR BEKAS PAKAI SEBAGAI UPAYA HEMAT AIR DI RPTRA KRENDANG, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 161-175. DOI: <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.7395>.

How to cite this article: Serdani, A. D., & Puspitorini, P. (2024). Sosialisasi dan Pembinaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kelompok Wanita Tani di Wilayah Kota Blitar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 253–258. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.334>.